
Evaluasi Lingkungan Kerja berdasarkan Aspek 5R pada Usaha Konveksi Sherly Bordir Departemen Produksi dan Penyimpanan

Lukman Adhitama^{1*}, Danis Melati Saraswati²

¹Magister Teknik Industri, Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA), Yogyakarta, Indonesia

lukmanadhitama@mail.ugm.ac.id^{1*}, 16660018@student.uin-suka.ac.id²

ABSTRAK

Saat ini, banyak industri yang belum memperhatikan kenyamanan dan keteraturan dalam lingkungan kerja yang dapat berakibat pada terganggunya proses industri yang dijalankannya. Hal ini juga terjadi pada sebuah industri kecil dan menengah di bidang konveksi yaitu Sherly Bordir yang beroperasi di kawasan Malioboro. Sherly Bordir perlu menerapkan aspek 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di lokasi tempat industri konveksi yang dijalankan beroperasi. Penilaian terhadap aspek 5R di perusahaan tersebut dilakukan dengan menggunakan checksheet dengan menilai 20 aspek 5R menggunakan skala penilaian 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa departemen produksi memperoleh skor 36 sedangkan departemen penyimpanan mendapat skor 34. Keduanya masih termasuk dalam kondisi yang kurang baik sehingga diperlukan perbaikan. Di masa depan, perusahaan perlu melakukan manajemen alat dan bahan, produk serta tempat perusahaan beroperasi.

Kata Kunci: konveksi, 5R, *check sheet*, produksi, penyimpanan

ABSTRACT

At present, many industries have not paid attention to comfort and tidiness of the work environment which can result in disruption of the industrial processes they run. This also happens to a small and medium enterprises in the field of convection, Sherly Bordir, which operates in the Malioboro area. Sherly Bordir needs to implement the 5R aspects (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) at the location where the convection industry operates. The assessment of the 5R aspects in the company was carried out using a check sheet by assessing 20 of 5R aspects using a rating scale of 1-5. The results showed that the production department scored 36 while the storage department scored 34. Both are still in poor condition so improvements are needed. In the future, the company needs to carry out management of tools and materials, products as well as the place where the company operates.

Keywords: *garment, 5R, check sheet, production, storage*

1. Pendahuluan

Dalam dunia industri, lingkungan kerja memiliki peran penting dalam menciptakan iklim dan suasana aktivitas yang dijalankannya. Akan tetapi, masih banyak industri yang belum memperhatikan kenyamanan dan keteraturan dalam lingkungan kerja yang dapat berakibat pada terganggunya proses industri yang dijalankannya (Simanjuntak & Susetyo, 2022). Sebuah industri yang baik harus menjaga tempat industri tersebut dijalankan dengan senantiasa mengacu pada konsep 5R. Budaya penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) berusaha untuk memelihara ketertiban, keteraturan dan kedisiplinan dalam lingkungan kerja yang menyangkut aspek manajemen dan penataan fasilitas perusahaan tersebut (Subiyakto & Ayu, 2023). Dengan adanya 5R yang dikenal oleh seluruh *stakeholder* di perusahaan akan memberikan dampak baik bagi industri yang dikelola (Sangode, 2018).

Aspek 5R yang diterapkan di industri mampu mempengaruhi keselamatan kerja di perusahaan. Dalam sebuah studi kasus yang dilakukan di perusahaan furnitur, dengan mengaplikasikan 5R di industri yang diteliti tersebut menyebabkan kesadaran akan keselamatan menjadi meningkat (Sá dkk., 2021). Penerapan 5R juga dapat diterapkan di industri otomotif sebagaimana dilakukan sebuah penelitian di Portugal. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengorganisasian tempat kerja dengan berbasis pada 5R dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi para pekerja sehingga terhindar dari potensi risiko bahaya kecelakaan kerja (Fernandes dkk., 2019).

Penerapan 5R dalam industri juga dapat meningkatkan produktivitas dari aktivitas yang dilakukan di perusahaan. Dalam sebuah industri tekstil di Peru, implementasi dari 5R mampu meningkatkan unit produksi hingga mencapai dua kali lipat daripada hasil sebelumnya (Ruiz dkk., 2019). Hal ini karena dengan menerapkan 5R maka fasilitas produksi dan barang-barang di lokasi produksi dapat dikelola dengan baik sehingga memudahkan pekerja dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan dalam tiap proses produksi yang dikerjakannya (Rakhmaputri dkk., 2023). Penerapan 5R pada industri di Pakistan juga membuktikan kenaikan produktivitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya waktu produksi sehingga *output* produknya pun juga menjadi lebih banyak (Bukhsh dkk., 2021).

Sebagaimana diketahui sebelumnya, implementasi 5R dapat memberikan dampak positif di berbagai aspek. Ditinjau dari sisi ekonomi dengan meningkatnya produktivitas, sedangkan dari sisi kesehatan terbukti dengan terhindarnya kecelakaan kerja. Dari kedua aspek tersebut membuktikan bahwa penerapan 5R dapat berpengaruh pada meningkatnya performansi organisasi atau perusahaan (Singh & Deokar, 2018). Hal tersebut menyebabkan pentingnya bagi seluruh industri mengadopsi konsep 5R di perusahaan yang dijalkannya. Namun untuk menerapkan hal tersebut diperlukan peran dari manajemen dan pekerja yang terlibat di industri tersebut. Secara umum, perusahaan harus mempertimbangkan pengembangan kebijakan yang kuat, meningkatkan komitmen manajemen untuk menerapkan kebijakan tersebut, serta melibatkan karyawan dalam proses penerapan kebijakan tersebut (Pambudi dkk., 2023). Perusahaan juga perlu menyadari bahwa konsep 5R mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan industri tersebut karena dengan lingkungan kerja yang teratur akan memudahkan karyawan untuk bekerja sesuai standar yang perlu ditaati (Deri dkk., 2020).

Industri tekstil merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. Hal ini karena diketahui ekspor hasil tekstil mencapai 143.077,22 pada tahun 2021 setelah sebelumnya menurun saat terjadi pandemi (Yanti dkk., 2023). Selain itu, tenaga kerja di Indonesia pun sebanyak 20% merupakan karyawan di industri tekstil. Indonesia sebagai salah satu negara yang cukup besar dengan industri tekstilnya juga perlu menerapkan 5R. Tidak hanya pada industri skala besar namun juga usaha kecil dan menengah juga perlu melakukan hal tersebut. Sherly bordir merupakan sebuah industri konveksi di Yogyakarta. Industri ini biasa melayani pemesanan pembuatan baju, seragam, korsa, topi, dan produk konveksi lainnya. Akan tetapi, industri yang beroperasi di kawasan Malioboro ini memiliki kondisi yang belum terlalu *aware* dengan 5R. Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan 5R perlu adanya evaluasi oleh perusahaan. Perusahaan juga perlu menyadari bahwa konsep 5R mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan industri tersebut karena dengan lingkungan kerja yang teratur akan memudahkan karyawan untuk bekerja sesuai standar yang perlu ditaati (Deri dkk., 2020).

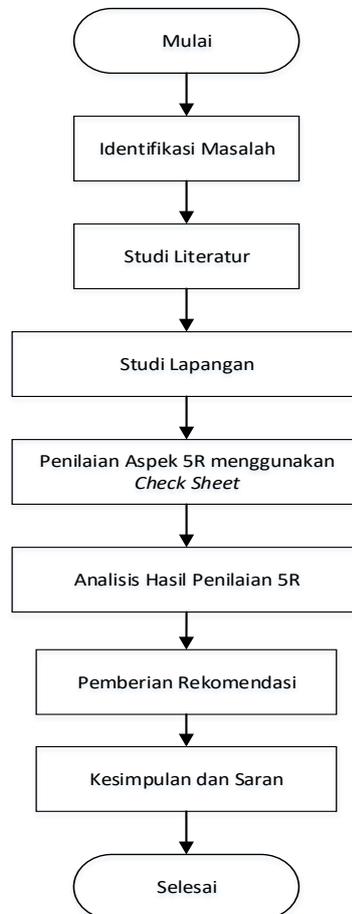
Penelitian ini akan melakukan penilaian aspek 5R di sebuah industri konveksi (Sherly Bordir). Dalam proses penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan *check sheet* agar standar penerapan 5R yang tepat dapat teridentifikasi dengan jelas (Apriliani dkk., 2022). Dengan teridentifikasinya aspek dari tiap indikator 5R maka akan memberikan masukan yang baik kepada industri tersebut agar bisa berbenah sehingga ke depannya dapat menerapkan aspek 5R secara menyeluruh.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan 5R di industri konveksi. Konsep 5R merupakan sebuah manajemen strategis untuk mengatur lingkungan kerja yang diadaptasi dari Jepang yang terdiri dari ringkas (*Seiri*), rapi (*Seiton*), resik (*Seiso*), rawat (*Seiketsu*) dan rajin (*Shitsuke*) (Haryanto dkk., 2018). Ringkas merupakan tahap untuk memilah item-item yang masih bisa dipakai atau diperlukan dengan barang yang sudah tidak bisa lagi digunakan (Miranda & Kusriani, 2021). Rapi mengacu kepada penempatan segala sesuatu sesuai posisi yang seharusnya (Pangestu & Negara, 2019). Resik artinya lingkungan tempat beraktivitas dalam kondisi bersih dan terorganisir dengan baik (Gupta & Jain, 2015). Rawat memiliki maksud penerapan dari aspek ringkas, rapi dan resik yang mampu terus dipertahankan (Subiyakto & Ayu, 2023). Rajin merupakan upaya membentuk keseluruhan praktik mulai dari ringkas hingga rawat yang telah dilakukan sebelumnya (Fitra dkk., 2023).

Penelitian ini dilakukan di usaha konveksi Sherly Bordir. Perusahaan tersebut memiliki 4 departemen yaitu *purchasing*, pemasaran, produksi dan penyimpanan. Diketahui bahwa departemen *purchasing* dan pemasaran memiliki sistem kerja *remote* dimana proses kerjanya tidak membutuhkan tempat khusus di industri tersebut. Lokasi industri yang berada di kawasan Malioboro tersebut lebih berfokus kepada departemen produksi dan penyimpanan sehingga kedua departemen tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi industri tersebut. Dari kunjungan yang dilakukan diketahui bahwa kondisi stasiun kerja di Sherly Bordir belum tertata dengan baik dimana peletakan alat, bahan dan produk belum dilakukan secara terorganisir. Evaluasi dari aspek 5R dilakukan dengan menggunakan *check sheet* yang diadopsi dari penelitian lain di bidang industri serupa dengan dilakukan penyesuaian terkait kondisi industri yang diteliti (Hutasoit & Azis, 2023). Penilaian pada *check sheet* dilakukan dengan skala 1-5 yang menunjukkan 1 = sangat buruk, 2 = buruk, 3 = cukup, 4 = baik dan 5 = sangat baik. Untuk lebih mengetahui alur penelitian maka berikut disajikan diagram alir proses penelitian sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Penilaian aspek 5R konveksi Sherly Bordir didasarkan pada kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan, berikut merupakan hasil evaluasi 5R pada departemen produksi dan penyimpanan.

3.1. Departemen Produksi

Departemen produksi merupakan tempat dilakukannya proses manufaktur terkait pesanan yang masuk. Aktivitas yang dilakukan di departemen ini meliputi perancangan, pemotongan, pembordiran, penjahitan dan *finishing*. Di departemen ini memiliki peralatan produksi yang meliputi gunting, penggaris, mesin jahit, mesin bordir serta barang-barang lain yang menunjang proses manufaktur di industri konveksi. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di lokasi industri, berikut merupakan beberapa foto dari departemen produksi yang dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Kondisi terkini departemen produksi (proses jahit)



Gambar 2. Kondisi terkini departemen produksi (proses bordir)

a. Evaluasi berdasarkan *Check Sheet* 5R

Berdasarkan pengamatan di lokasi industri, maka dilakukan penilaian aspek 5R dengan menggunakan *check sheet*. Dalam penelitian ini indikator *checksheet* yang dipakai merupakan hasil adopsi dari penelitian lain (Hutasoit & Azis, 2023). Hasil yang diperoleh dari penilaian di lapangan adalah seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Check sheet* 5R pada Departemen Produksi

Aspek	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
Ringkas	1 Peralatan kerja di departemen produksi dalam kondisi baik untuk digunakan					✓
	2 Tidak ada benda yang tidak diperlukan berserakan di departemen produksi	✓				
	3 Ada barang milik pekerja yang bukan bagian dari proses produksi di dalam ruangan		✓			
	4 Perusahaan memiliki standar yang jelas untuk memilah barang yang tidak digunakan lagi		✓			
	5 Ruangan departemen bebas dari peralatan yang sudah tidak pernah difungsikan	✓				
Rapi	6 Semua barang departemen produksi memiliki lokasi penempatan masing-masing		✓			
	7 Penyimpanan perlatan, barang dan permukaan kerja terorganisir dengan baik	✓				
	8 Penempatan fasilitas produksi dapat diidentifikasi secara jelas baik ketika akan dipakai maupun setelah selesai	✓				
	9 Peralatan dan barang penunjang aktivitas produksi ditata rapi	✓				
	10 Area produksi memiliki luas yang cukup untuk pergerakan tanpa halangan yang mengganggu	✓				

Aspek	Indikator	Nilai					
		1	2	3	4	5	
Resik	11	Tiap sudut dan sisi departemen produksi bebas dari sampah, debu dan kotoran	✓				
	12	Ruangan departemen produksi dilengkapi dengan alat untuk menjaga kebersihan			✓		
	13	Ruangan produksi dibersihkan pekerja dan dipelihara baik	✓				
	14	Ruangan produksi dilengkapi dengan ventilasi untuk mengatur sirkulasi udara			✓		
	15	Ruangan departemen produksi memiliki cahaya cukup dan mendapat sinar matahari			✓		
	16	Ruangan departemen produksi tidak berbau tidak sedap yang mengganggu kelayakan proses produksi			✓		
Rawat	17	Para pekerja menerapkan prosedur dalam ringkas, rapi dan resik di perusahaan	✓				
	18	Adanya perawatan terhadap fasilitas dan barang di ruangan departemen produksi		✓			
Rajin	19	Sikap para pekerja menunjukkan kebiasaan baik dalam memelihara lingkungan produksi	✓				
	20	Prosedur pembersihan dan operasi produksi senantiasa diikuti oleh pekerja	✓				
Total				36			

Berdasarkan *check sheet* di atas diketahui bahwa aspek penerapan 5R di departemen produksi memiliki nilai 36. Apabila nilai tersebut dikonversi dalam skala 1-5 maka masuk dalam nilai 2. Hal ini berarti aspek 5R di departemen produksi dinilai buruk.

b. Deskripsi Penilaian 5R

Berdasarkan penilaian aspek 5R dengan menggunakan *check sheet* maka dihasilkan nilai dari masing-masing aspek. Penjelasan dari nilai yang ada serta hubungannya dengan kondisi riil di perusahaan adalah sebagai berikut.

- Ringkas
Aspek ringkas pada nomor 1 (tabel 1) menunjukkan nilai bagus dimana semua alat produksi dapat berfungsi baik. Akan tetapi, aspek ringkas di departemen produksi ini dinilai masih buruk dimana total penilaiannya masih di 11/50. Hal ini karena adanya benda-benda yang tidak dibutuhkan yang berserakan. Benda-benda tersebut merupakan fasilitas produksi serta barang pribadi karyawan.
- Rapi
Aspek rapi dari departemen produksi dinilai buruk. Hal ini karena 4 dari 5 indikator penilaian menunjukkan nilai paling rendah. Penyebab dari buruknya penilaian aspek ini berkaitan dengan aspek ringkas yaitu karena banyak barang berserakan.
- Resik
Penilaian aspek rapi pada departemen produksi menunjukkan angka yang paling baik dibandingkan aspek lainnya. Secara keseluruhan, hal-hal penunjang aspek kebersihan telah dinilai cukup. Perusahaan hanya perlu lebih meningkatkan kebiasaan membersihkan sampah maupun sisa produksi di departemen ini.
- Rawat
Penilaian aspek rawat sangat dipengaruhi oleh ketigas aspek sebelumnya yaitu ringkas, rapi dan resik. Dengan rendahnya nilai di aspek sebelumnya menyebabkan aspek ini pun juga belum memenuhi kategori cukup. Perusahaan perlu melakukan pembenahan agar lingkungan departemen produksi menjadi lebih baik lagi.
- Rajin
Aspek kategori rajin memiliki nilai sangat buruk. Hal ini juga disebabkan karena keempat aspek lainnya belum bisa dipenuhi oleh pelaku kerja di departemen produksi. Untuk dapat mencapai kelayakan diperlukan pembiasaan oleh perusahaan serta pekerja yang kuat dalam menjaga kebersihan dan keteraturan di lingkungan produksi.

3.2. Departemen Penyimpanan

Departemen produksi merupakan tempat untuk menyimpan bahan baku produksi atau pesanan serta produk jadi. Aktivitas yang dilakukan di departemen ini meliputi penyimpanan material, penyimpanan produk, pengecekan persediaan dan pengorganisasian alat-alat penunjang produksi. Di departemen ini memiliki peralatan penyimpanan yang meliputi lemari, meja, loker penyimpanan, plastik, kardus dan peralatan lain yang menunjang untuk menyimpan barang-barang. Berdasarkan hasil studi lapangan, berikut merupakan beberapa foto dari departemen penyimpanan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4 dan 5 berikut.



Gambar 4. Kondisi terkini departemen penyimpanan (lemari)



Gambar 5. Kondisi terkini departemen penyimpanan (meja)

a. Evaluasi berdasarkan *Check Sheet* 5R

Berdasarkan peninjauan di lokasi penelitian, kemudian dilakukan penilaian aspek 5R dengan menggunakan *check sheet*. Hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. *Check sheet* 5R pada Departemen Penyimpanan

Aspek	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
Ringkas	1 Peralatan di departemen penyimpanan dalam kondisi baik untuk digunakan				✓	
	2 Tidak ada benda yang tidak diperlukan berserakan di departemen penyimpanan	✓				
	3 Terdapat barang milik pekerja yang bukan bagian dari penunjang fasilitas departemen penyimpanan berserakan di dalam ruangan		✓			
	4 Perusahaan memiliki standar yang jelas untuk memilah barang yang tidak digunakan lagi	✓				
	5 Ruangang departemen bebas dari peralatan yang sudah tidak pernah difungsikan	✓				

Aspek	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
Rapi	6	Semua barang departemen penyimpanan memiliki lokasi penempatan masing-masing		✓		
	7	Penyimpanan peralatan, barang dan permukaan kerja terorganisir dengan baik		✓		
	8	Penempatan fasilitas departemen penyimpanan dapat diidentifikasi dengan jelas ketika akan dipakai dan setelahnya		✓		
	9	Peralatan dan barang yang menunjang aktivitas departemen penyimpanan ditata secara rapi		✓		
	10	Area departemen penyimpanan memiliki luas yang cukup untuk pergerakan tanpa halangan yang mengganggu			✓	
Resik	11	Tiap sudut dan sisi departemen penyimpanan bebas dari sampah, debu dan kotoran		✓		
	12	Ruangan departemen penyimpanan dilengkapi dengan alat untuk menjaga kebersihan				✓
	13	Ruangan departemen penyimpanan dibersihkan oleh pekerja dan dipelihara dengan baik		✓		
	14	Ruangan departemen penyimpanan dilengkapi dengan ventilasi untuk mengatur sirkulasi udara				✓
	15	Ruangan departemen penyimpanan memiliki cahaya cukup dan mendapat sinar matahari				✓
	16	Ruangan departemen penyimpanan tidak berbau tidak sedap yang mengganggu kelayakan fasilitas perusahaan				✓
Rawat	17	Para pekerja menerapkan prosedur dalam ringkas, rapi dan resik di perusahaan		✓		
	18	Adanya perawatan terhadap fasilitas dan barang di ruangan departemen penyimpanan		✓		
Rajin	19	Sikap para pekerja menunjukkan kebiasaan baik dalam memelihara lingkungan departemen penyimpanan		✓		
	20	Prosedur pembersihan dan aktivitas departemen penyimpanan senantiasa diikuti oleh pekerja		✓		
		Total				34

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan *check sheet* 5R, diketahui bahwa aspek penerapan 5R di departemen penyimpanan memiliki jumlah nilai 34. Apabila disetarakan dengan metode penilaian dari indikator *check sheet* 5R maka nilai tersebut berada dalam buruk. Nilai departemen ini pun lebih rendah 2 poin dibandingkan departemen produksi yang artinya penerapan 5R di departemen penyimpanan sangat kurang baik.

b. Deskripsi Penilaian 5R

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dengan menggunakan *check sheet* 5R maka telah diketahui nilai dari masing-masing aspek. Penjabaran dari nilai yang ada serta hubungannya dengan kondisi riil di lingkungan kerja adalah sebagai berikut.

- Ringkas
Aspek ringkas 1 (tabel 2) menunjukkan nilai bagus dimana semua fasilitas berfungsi baik. Akan tetapi, aspek ringkas di departemen penyimpanan ini dinilai masih kurang serta memiliki nilai 1 tingkat dibawah departemen produksi karena kapasitas lemari tidak cukup menyimpan barang yang ada. Hal lain penyebab rendahnya nilai aspek ringkas disebabkan terdapat benda-benda yang tidak dibutuhkan yang berceceran.
- Rapi
Aspek rapi dari departemen penyimpanan juga dinilai buruk. Penyebab dari buruknya penilaian aspek ini berkaitan dengan aspek ringkas yaitu karena banyak barang berserakan. Akan tetapi departemen ini memiliki nilai lebih baik dibandingkan ruang produksi. Hal ini karena fasilitas penyimpanan lebih gampang diorganisir jika dibandingkan alat produksi
- Resik
Pada kategori ini departemen penyimpanan dan produksi memiliki nilai yang sama. Hal ini karena keduanya terletak di lokasi yang sangat berdekatan. Dengan demikian untuk melakukan penataan dan pembersihan kedua departemen dapat dilakukan secara simultan sehingga mampu meningkatkan aspek 5R di perusahaan.

- **Rawat**
Penilaian aspek rawat sangat dipengaruhi oleh ketiga aspek sebelumnya yaitu ringkas, rapi dan resik. Dengan rendahnya nilai di aspek sebelumnya menyebabkan aspek ini pun juga belum bisa mencapai standar cukup. Hal ini karena jumlah total yang dicapai baru 2/10 yang berarti masih sangat buruk. Pemilik usaha konveksi ini harus lebih memerhatikan ketiga aspek yang harus terlebih dahulu diperbaiki agar mampu memperbaiki kualitas tempat kerja perusahaan.
- **Rajin**
Aspek kategori rajin juga memiliki nilai sangat buruk yang bernilai total 2/10. Hal ini juga disebabkan karena keempat aspek lainnya belum dipatuhi secara menyeluruh dan konsisten oleh pelaku kerja di departemen penyimpanan. Untuk dapat mencapai kelayakan diperlukan perusahaan perlu berbenah sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif

Berdasarkan penilaian aspek 5R yang telah dilakukan di departemen produksi dan penyimpanan Sherly Bordir diketahui masih sangat rendah. Keduanya memiliki nilai 36 dan 34 yang artinya masuk kategori buruk. Kategori buruk tersebut mengacu pada hasil penilaian yang dikonversi dalam skala 1-5 dimana kedua angka pada masing-masing departemen masih pada nilai 2. Untuk dapat meningkatkan aspek 5R di perusahaan maka perlu dilakukan beberapa perbaikan. Perbaikan yang dapat dilakukan di masing-masing departemen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Saran perbaikan departemen

Departemen	Aspek	Saran
Produksi	Ringkas	Menyingkirkan barang berserakan yang sudah tidak diperlukan, menyimpan barang pribadi oleh para pekerja, perusahaan membuat standar pemilahan barang, peralatan yang sudah tidak difungsikan dikeluarkan dari departemen.
	Rapi	Menempatkan barang sesuai keperluan penggunaan, melakukan pengorganisasian fasilitas kerja, memposisikan alat kerja sesuai kegunaan (saat akan dipakai maka dibawa ke lokasi, setelah selesai disimpan kembali), merapikan alat kerja pada posisi seharusnya, memberikan pembatas antara area produksi dan nonproduksi agar jelas aksesnya.
	Resik	Membersihkan departemen, melengkapi departemen dengan alat kebersihan yang lebih memadai, membuat jadwal piket bagi para pekerja, membersihkan lubang sirkulasi udara agar udara yang masuk nyaman untuk dihirup, lubang cahaya matahari dibuka saat pagi dan siang, membuang sampah organik yang berpotensi menimbulkan bau setiap hari.
	Rawat	Perusahaan dapat membuat prosedur untuk menjaga aspek ringkas, rapi dan resik serta melakukan perawatan peralatan produksi secara berkala.
	Rajin	Pekerja menaati peraturan 5R yang dibuat perusahaan serta perusahaan mengawasi berjalannya aturan tersebut.
Penyimpanan	Ringkas	Membuang barang tak berguna yang berserakan di departemen ini, menyimpan barang pribadi oleh pekerja, perusahaan menetapkan standar pemilahan barang tak berguna, menyingkirkan barang yang sudah tidak difungsikan lagi keluar dari departemen ini.
	Rapi	Melakukan penempatan barang pada lokasi penyimpanan yang sesuai, pengorganisasian barang agar teratur pada fasilitas penyimpanan perusahaan, menempatkan dan menggunakan fasilitas penyimpanan sesuai keperluan (diakses saat membutuhkan, dikembalikan dan dirapikan saat sudah selesai menggunakan), merapikan fasilitas penyimpanan, membuat pembatas antara departemen penyimpanan dengan area lain agar peralatan dapat diatur dengan mudah.

Departemen	Aspek	Saran
	Resik	Membersihkan departemen dari sampah, debu, kotoran yang ada, menjaga kebersihan dari tiap alat kebersihan yang dimiliki perusahaan serta lubang sirkulasi udara juga dijaga tetap bersih, membuka atau membiarkan akses cahaya matahari masuk ruangan saat pagi dan siang, membuang sampah secara rutin tiap hari agar tidak timbul bau tidak sedap.
	Rawat	Perusahaan dapat membuat prosedur untuk menjaga aspek ringkas, rapi dan resik serta melakukan perawatan fasilitas penyimpanan yang dimilikinya secara berkala.
	Rajin	Pekerja menaati peraturan 5R yang dibuat oleh perusahaan serta perusahaan mengawasi berjalannya aturan tersebut.

4. Kesimpulan

Dengan menggunakan *checksheet* yang terdiri dari 20 indikator penilaian meliputi aspek 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dapat dihasilkan nilai ketercapaian penerapan 5R oleh perusahaan Sherly Bordir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep 5R di Sherly Bordir masih di bawah kondisi cukup. Nilai departemen produksi adalah 36 sedangkan departemen penyimpanan hanya 34. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua departemen perlu dilakukan pembenahan sistem. Pada kedua departemen perlu berbenah dengan cara melakukan menyingkirkan barang tak berguna serta menyimpan barang pribadi agar tidak membuat departemen terkesan berantakan. Selain itu, setiap departemen juga perlu mengatur barang dan fasilitas tiap departemen pada tempat yang semestinya agar mudah dicari serta dapat terorganisir dengan rapi. Para pekerja juga perlu menjaga kebersihan departemen dengan melakukan kegiatan pembersihan rutin serta perusahaan memfasilitasi hal tersebut dengan alat kebersihan yang memadai. Agar dapat menjadi kebiasaan yang terjaga maka perusahaan dapat membuat prosedur yang jelas terkait menjaga aspek 5R di perusahaan serta mengawasi berjalannya aturan tersebut agar kondisi 5R yang diharapkan dapat tercapai. Di penelitian selanjutnya *check sheet* yang digunakan dapat dikembangkan dengan menambahkan indikator lain yang mampu merepresentasikan kondisi tempat dilakukannya evaluasi aspek 5R.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Dr. Ir. Ira Setyaningsih, S.T., M.Sc., IPM, ASEAN Eng. yang telah membantu dalam penelitian ini melalui pemaparan materi seputar 5R sehingga penulis mampu melakukan analisis dan evaluasi dengan memanfaatkan materi 5R tersebut di lapangan serta kepada Ibu Suprih selaku pemilik Sherly Bordir yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan studi kasus di usaha konveksi yang dikelolanya.

6. Daftar Pustaka

- Apriliani, F., Zulkhulaifah, J. A., Aisara, D. L., Habibie, F. R., Iqbal, M., & Sonjaya, S. A. (2022). Pemanfaatan Checksheet Audit 5R dalam Menunjang Productive Maintenance pada Usaha Bengkel Sepeda Motor. *Madaniya*, 3(4), 1038–1048.
- Bukhsh, M., Khan, M. A., Zaidi, I. H., Khalid, A., Razzaque, A., & Ali, M. (2021). Productivity Improvement in Textile Industry using Lean Manufacturing Practices of 5S & Single Minute Die Exchange (SMED). *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 7374–7385.
- Deri, R. R., Nugroho, I. S., & Nahwan, D. (2020). Analysis of Quality Management System in the Textile Industry with the 5R/ 5S Method and Fish Bone Diagram. *The International Conference on Innovations in Social Sciences and Education (ICoISSE)*, 1(1), 859–871.
- Fernandes, J. P. R., Godina, R., & Matias, J. C. O. (2019). Evaluating the Impact of 5S Implementation on Occupational Safety in an Automotive Industrial Unit. Dalam J. Reis, S. Pinelas, & N. Melão (Ed.), *Industrial Engineering and Operations Management II* (Vol. 281, hlm. 139–148). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-14973-4_13

- Fitra, P. A., Suryadhini, P. P., & Prasetyo, M. D. (2023). Usulan Penerapan Aktivitas 5S Untuk Mengurangi Waste Motion Pada Proses Produksi Kelambu Tidur di PT. XYZ dengan Pendekatan. *eProceedings of Engineering*, 10(2), 1293–1303.
- Gupta, S., & Jain, S. K. (2015). An application of 5S concept to organize the workplace at a scientific instruments manufacturing company. *International Journal of Lean Six Sigma*, 6(1), 73–88. <https://doi.org/10.1108/IJLSS-08-2013-0047>
- Haryanto, R., Octavia, T., & Sugianto, R. (2018). Pengaruh Peletakan Display Produk Berdasarkan Prinsip 5R dan Planogram terhadap Peningkatan Penjualan: Studi Kasus pada Ritel X di Lamongan. *Jurnal Titra*, 6(2), 191–198.
- Hutasoit, J. A. H., & Azis, A. M. (2023). Evaluasi Lingkungan Kerja Menggunakan Budaya Kerja 5R pada Area Produksi Konveksi Rajut Dhila & Reza Bandung. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(3), 651–663.
- Miranda, S., & Kusriani, E. (2021). Peningkatan Produktivitas Melalui Penerapan 5S di IKM Kulit di Sleman, Yogyakarta. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol2.iss2.art6>
- Pambudi, D. P., Arianti, D., & Firdaus, R. R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Budaya 5R di Lingkungan Perusahaan: Tinjauan Pustaka pada Perusahaan Tekstil. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 333–339.
- Pangestu, A. A., & Negara, A. A. P. (2019). Implementasi Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Unit Reaching Di PT. XYZ Tekstil Majalengka. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 490–494.
- Rakhmaputri, S., Aribowo, B., Nurhasanah, N., & Purwandari, A. T. (2023). Analisis Waste Pada UMKM Konveksi Maxsupply Menggunakan Pendekatan Lean Manufacturing. *Metris Jurnal Sains dan Teknologi*, 24(01), 49–58. <https://doi.org/10.25170/metris.v24i01.4251>
- Ruiz, S., Raymundo, C., Simón, A., & Sotelo, F. (2019). Optimized plant distribution and 5S model that allows SMEs to increase productivity in textiles. *Proceedings of the 17th LACCEI International Multi-Conference for Engineering, Education, and Technology: "Industry, Innovation, and Infrastructure for Sustainable Cities and Communities."* The 17th LACCEI International Multi-Conference for Engineering, Education, and Technology: "Industry, Innovation, and Infrastructure for Sustainable Cities and Communities." <https://doi.org/10.18687/LACCEI2019.1.1.59>
- Sá, J. C., Manuel, V., Silva, F. J. G., Santos, G., Ferreira, L. P., Pereira, T., & Carvalho, M. (2021). Lean Safety—Assessment of the impact of 5S and Visual Management on safety. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1193(1), 012049. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1193/1/012049>
- Sangode, D. P. (2018). Impact Of 5S Methodology on The Efficiency of The Workplace: Study of Manufacturing Firms. *International Journal of Research in Commerce & Management*, 9(12), 14–16.
- Simanjuntak, R. A., & Susetyo, J. (2022). Penerapan Ergonomi Di Lingkungan Kerja Pada UMKM. *DHARMA BAKTI*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/10.34151/dharma.v5i1.3917>
- Singh, K., & Deokar, A. (2018). Effects of 5S Implementation on Performance of Organization. *International Journal of Business and General Management (IJBGM)*, 7(2), 1–14.
- Subiyakto, A. Z., & Ayu, F. (2023). Sosialisasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) SD AL HUDA Surabaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 371–376.
- Yanti, B. F., Deborah Hartani, Diana Nuraeni, Greasella Agustina Lumbanbatu, & Kristina, K. (2023). Analisis Dampak Penurunan Ekspor Tekstil Terhadap Tenaga Kerja di Sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil Selama Pandemi COVID-19. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(5), 617–624. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i5.5180>